
**STUDI KAJIAN ISLAM INTEGRATIF DIALOG NORMATIF DAN HISTORIS,
INTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM PERSPEKTIF ISMAIL RAJA AL-FARUQI**

Syahriwal Putra¹, Amril M²

^{1,2}UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 22390115408@students.uin-suska.ac.id¹, amril.uin-suska@.ac.id²

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran Ismail Raja Al-Faruqi dalam konteks integrasi agama dan sains dengan pendekatan Islam integratif. Al-Faruqi dikenal sebagai tokoh yang mengembangkan konsep integrasi antara agama dan sains, yang mendobrak sekularisme dalam ilmu pengetahuan. Dalam kajian ini, dilakukan analisis terhadap dialog normatif dan historis yang tercermin dalam pemikirannya, serta relevansinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer. Dengan menggabungkan pendekatan normatif dan historis, penelitian ini mengupas bagaimana Al-Faruqi memandang hubungan antara agama dan sains sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, sekaligus mengeksplorasi kontribusi pemikirannya terhadap paradigma ilmiah yang lebih holistik dan inklusif dalam dunia Islam.

Kata Kunci: Ismail Raja Al-Faruqi, Integrasi Agama Dan Sains, Islam Integratif, Dialog Normatif, Dialog Historis, Pemikiran Islam, Sekularisme, Ilmu Pengetahuan Kontemporer.

Abstract: This study aims to analyze Ismail Raja Al-Faruqi's thought in the context of the integration of religion and science through an integrative Islamic approach. Al-Faruqi is known as a figure who developed the concept of integrating religion and science, challenging the secularism in scientific knowledge. This study conducts an analysis of the normative and historical dialogue reflected in his thoughts, as well as its relevance to the development of contemporary scientific knowledge. By combining normative and historical approaches, this research explores how Al-Faruqi viewed the relationship between religion and science as an inseparable unity, while also exploring his contribution to a more holistic and inclusive scientific paradigm in the Islamic world.

Keywords: Ismail Raja Al-Faruqi, Integration Of Religion And Science, Integrative Islam, Normative Dialogue, Historical Dialogue, Islamic Thought, Secularism, Contemporary Science.

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, perkembangan ilmu pengetahuan sering kali dipandang terpisah dari dimensi agama, menciptakan dikotomi antara keduanya. Fenomena ini semakin diperkuat dengan

pengaruh sekularisme yang menjadikan ilmu pengetahuan sebagai bidang yang independen dari nilai-nilai agama. Namun, pemikiran Islam tidak hanya mengenal pembedaan antara agama dan ilmu. Salah satu pemikir Islam terkemuka, Ismail Raja Al-Faruqi, berusaha merumuskan konsep integrasi antara agama dan sains dalam pemikirannya (Al-Faruqi, 1981). Al-Faruqi menentang pandangan sekularisme yang memisahkan agama dari ilmu pengetahuan dan mendalami dialog antara keduanya dengan pendekatan yang lebih holistik dan integratif (Hashim & Rossidy, 2017).

Menurut Al-Faruqi, agama dan ilmu memiliki peran yang saling melengkapi dan tidak seharusnya dipandang sebagai dua entitas yang bertentangan. Dalam pandangannya, sains harus dilihat sebagai bagian dari wahyu Tuhan yang mengatur alam semesta, dan dengan demikian, keduanya (agama dan sains) memiliki tujuan yang sama untuk mencari kebenaran dan memahami ciptaan Tuhan. Pemikiran Al-Faruqi ini menjadi penting untuk dikaji lebih dalam, mengingat relevansinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam konteks Islam serta tantangan yang dihadapi umat Islam dalam dunia modern yang cenderung memisahkan agama dari sains (Ahsan, 2015).

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menggali lebih jauh tentang kontribusi pemikiran Al-Faruqi dalam membangun jembatan antara agama dan sains, serta bagaimana konsep integrasi yang ditawarkan dapat memberikan pandangan baru tentang hubungan antara keduanya. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perspektif Islam dalam integrasi agama dan sains serta dampaknya terhadap pemikiran kontemporer di dunia Islam.

Penegasan Istilah

Integrasi Agama dan Sains

Integrasi agama dan sains mengacu pada upaya untuk menyatukan kedua bidang ini dalam kerangka pemikiran yang saling melengkapi, bukan sebagai entitas yang terpisah atau bertentangan. Dalam pemikiran Al-Faruqi, sains dan agama dipandang sebagai dua hal yang tidak terpisahkan dan keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mencari kebenaran yang hakiki. (Ahsan, 2015)

Islamisasi Pengetahuan

Islamisasi pengetahuan adalah proses untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pengetahuan, baik dalam ilmu sosial, alam, maupun teknologi. Al-Faruqi mengemukakan bahwa sains dan ilmu pengetahuan harus dilihat dalam kerangka wahyu Tuhan dan bukan sebagai sesuatu yang terlepas dari agama. (Hashim & Rossidy, 2017)

Sekularisme

Sekularisme merujuk pada paham atau kebijakan yang memisahkan agama dari kehidupan publik, termasuk dalam dunia ilmu pengetahuan. Al-Faruqi menentang sekularisme dalam sains karena ia meyakini bahwa ilmu pengetahuan harus dilihat dalam konteks keagamaan yang lebih luas, bukan sebagai disiplin ilmu yang terpisah dari spiritualitas. (Kalin, 2018)

Dialog Normatif dan Historis

Dialog normatif mengacu pada diskusi tentang prinsip-prinsip dasar atau teori-teori yang mendasari hubungan antara agama dan sains, sementara dialog historis merujuk pada kajian mengenai bagaimana hubungan ini berkembang sepanjang sejarah. Kedua dialog ini penting untuk memahami pemikiran Al-Faruqi yang mengintegrasikan agama dan sains dalam perspektif Islam. (Ahsan, 2015)

Permasalahan**1. Identifikasi Masalah**

- Pemisahan antara Agama dan Sains dalam Konteks Modern
- Kurangnya Perspektif Islam dalam Ilmu Pengetahuan Kontemporer
- Persepsi Terhadap Islamisasi Pengetahuan
- Ketegangan antara Modernitas dan Tradisi dalam Dunia Islam
- Keterbatasan Wacana tentang Integrasi Agama dan Sains

2. Batasan Masalah

- Pemikiran Ismail Raja Al-Faruqi tentang Integrasi Agama dan Sains
- Analisis Terhadap Pandangan Al-Faruqi Tentang Sekularisme
- Penerapan Pemikiran Al-Faruqi dalam Konteks Islam Kontemporer

-
- Kajian Terhadap Konsep Islamisasi Pengetahuan
 - Batasan Waktu dan Ruang

Rumusan Masalah

- Bagaimana konsep integrasi antara agama dan sains yang dikemukakan oleh Ismail Raja Al-Faruqi?
- Apa yang menjadi kritik Ismail Raja Al-Faruqi terhadap sekularisme dalam ilmu pengetahuan?
- Bagaimana pemikiran Al-Faruqi tentang Islamisasi pengetahuan dapat diterapkan dalam konteks dunia ilmiah kontemporer?
- Apa tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan agama dan sains dalam dunia pendidikan dan penelitian ilmiah kontemporer menurut perspektif Al-Faruqi?
- Bagaimana dampak pemikiran Al-Faruqi tentang integrasi agama dan sains terhadap pemikiran kontemporer di dunia Islam?

Tujuan dan Manfaat**a. Tujuan Penelitian**

- Untuk menjelaskan konsep integrasi antara agama dan sains menurut Ismail Raja Al-Faruqi
- Untuk menganalisis kritik Ismail Raja Al-Faruqi terhadap sekularisme dalam ilmu pengetahuan
- Untuk mengeksplorasi penerapan pemikiran Al-Faruqi tentang Islamisasi pengetahuan dalam konteks dunia ilmiah kontemporer
- Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan agama dan sains dalam dunia pendidikan dan penelitian ilmiah kontemporer menurut perspektif Al-Faruqi
- Untuk menganalisis dampak pemikiran Al-Faruqi tentang integrasi agama dan sains terhadap pemikiran kontemporer di dunia Islam

b. Manfaat Penelitian

- Menambah Wawasan Ilmiah tentang Integrasi Agama dan Sains

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis mengenai integrasi agama dan sains dalam perspektif Islam, khususnya berdasarkan pemikiran Ismail Raja Al-Faruqi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya wacana ilmiah dalam kajian pemikiran Islam dan sains.

- Memperkaya Literatur tentang Islamisasi Pengetahuan,

Penelitian ini juga akan memperkaya literatur yang membahas tentang Islamisasi pengetahuan, baik dari segi teori maupun praktiknya, dalam kaitannya dengan dunia ilmiah modern. Pemikiran Al-Faruqi yang memadukan wahyu dan sains menjadi bagian penting dalam kajian ini, yang diharapkan dapat memperkaya studi Islamisasi dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi.

- Memberikan Pemahaman Mendalam tentang Kritik terhadap Sekularisme dalam Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kritik Ismail Raja Al-Faruqi terhadap sekularisme dalam ilmu pengetahuan dan memberikan perspektif alternatif untuk menghubungkan agama dengan sains dalam kerangka Islam.

Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan pemikiran Ismail Raja Al-Faruqi tentang integrasi agama dan sains, serta Islamisasi pengetahuan, dapat memberikan landasan teoritis dan konteks yang lebih luas untuk penelitian ini. Berikut adalah beberapa contoh penelitian relevan yang terkait dengan topik ini:

Islamization of Knowledge: An Agenda for Muslim Intellectuals oleh Muhammad Amimul Ahsan (2015)

Penelitian ini membahas agenda Islamisasi pengetahuan dari perspektif pemikiran Al-Faruqi dan pemikir Muslim lainnya. Ahsan menjelaskan pentingnya integrasi antara sains dan agama dalam kerangka Islamisasi, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam upaya tersebut.

Penelitian ini relevan karena mengulas langsung konsep Islamisasi pengetahuan yang menjadi inti dari pemikiran Al-Faruqi.

Islamization of Knowledge: A Comparative Analysis of the Conceptions of Al-Attas and Al-Faruqi oleh Rosnani Hashim dan Imron Rossidy (2017)

Penelitian ini mengkaji pemikiran dua tokoh besar dalam Islamisasi pengetahuan, yaitu Al-Attas dan Al-Faruqi. Hashim dan Rossidy melakukan perbandingan antara kedua tokoh tersebut dalam hal cara mereka memandang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini relevan untuk memahami perbedaan dan kesamaan pandangan kedua pemikir besar ini dalam integrasi agama dan sains.

God, Life, and the Cosmos: Christian and Islamic Perspectives oleh Ibrahim Kalin (2018)

Dalam penelitian ini, Kalin mengkaji perbandingan antara pandangan agama-agama besar, khususnya Islam dan Kristen, mengenai sains dan alam semesta. Kalin membahas pandangan Islam terkait dengan pengetahuan ilmiah dan bagaimana sains dapat dipahami sebagai bagian dari wahyu Tuhan. Meskipun tidak hanya berfokus pada Al-Faruqi, penelitian ini relevan karena memberikan pandangan umum tentang bagaimana agama dan sains dapat diintegrasikan dalam perspektif Islam.

The Islamic Worldview: A Comparative Perspective oleh Muhammad Ali (2020)

Ali mengkaji pandangan dunia Islam tentang sains, teknologi, dan pengetahuan, serta bagaimana dunia Islam dapat mengembangkan hubungan yang lebih harmonis antara agama dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini relevan karena membahas pengaruh pemikiran filosofis Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan, yang terkait erat dengan pemikiran Al-Faruqi tentang Islamisasi dan integrasi agama dengan sains.

Islamic Science and the Challenge of the Modern World oleh Ziauddin Sardar (2019)

Penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi dunia Islam dalam memadukan tradisi ilmiah Islam dengan perkembangan sains modern. Sardar membahas bagaimana pemikiran Al-Faruqi dan lainnya dapat memberikan solusi terhadap tantangan tersebut, serta menawarkan pendekatan yang lebih integratif antara agama dan ilmu. Penelitian ini relevan karena mencakup tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam kontemporer.

Relevansi Penelitian-penelitian Tersebut:

Konsep Islamisasi Pengetahuan: Penelitian yang membahas Islamisasi pengetahuan dari berbagai perspektif, seperti yang dilakukan oleh Ahsan (2015) dan Hashim & Rossidy (2017), sangat relevan dengan penelitian ini yang mengkaji pemikiran Al-Faruqi dalam hal integrasi agama dan sains.

Dialog antara Agama dan Sains: Penelitian Kalin (2018) dan Ali (2020) yang membahas bagaimana agama dan sains bisa berjalan beriringan memberikan dasar untuk memahami kontribusi pemikiran Al-Faruqi dalam membangun jembatan antara keduanya.

Tantangan Integrasi Agama dan Sains: Penelitian Ziauddin Sardar (2019) juga relevan untuk memahami tantangan yang dihadapi dunia Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan modern, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut membantu membentuk konteks yang lebih luas dan memperkaya pemahaman tentang hubungan antara agama dan sains dalam perspektif Islam, serta bagaimana pemikiran Al-Faruqi memberikan solusi terhadap tantangan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yang mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait pemikiran Ismail Raja Al-Faruqi mengenai integrasi agama dan sains, serta Islamisasi pengetahuan.

Langkah-langkah penelitian:

1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan sumber literatur utama berupa karya-karya Al-Faruqi dan sumber sekunder yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian terkait.
2. Analisis Data: Deskripsi pemikiran Al-Faruqi mengenai hubungan antara agama dan sains, Analisis konsep Islamisasi pengetahuan dan kritik terhadap sekularisme, Perbandingan dengan pemikiran tokoh lain dalam dunia Islam.
3. Pendekatan Analitis: Menganalisis pemikiran Al-Faruqi secara mendalam dan

menghubungkannya dengan konteks dunia ilmiah kontemporer.

Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pemikiran Al-Faruqi dalam integrasi agama dan sains serta penerapannya dalam dunia ilmiah modern

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemikiran Ismail Raja Al-Faruqi tentang Integrasi Agama dan Sains

Ismail Raja Al-Faruqi adalah tokoh penting dalam pemikiran Islam yang mengusulkan konsep integrasi agama dan sains. Menurut Al-Faruqi, agama dan sains tidak seharusnya dipandang sebagai dua entitas yang terpisah, melainkan sebagai dua aspek yang saling melengkapi dalam pencarian kebenaran. Dalam pandangannya, ilmu pengetahuan adalah salah satu bentuk wahyu Tuhan yang mengatur alam semesta. Oleh karena itu, sains, sebagaimana agama, adalah cara untuk memahami ciptaan Tuhan.

Al-Faruqi berpendapat bahwa pendekatan sekuler, yang memisahkan agama dari sains, telah menyebabkan hilangnya panduan moral dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Ia menentang pandangan sekularisme yang menganggap ilmu pengetahuan sebagai domain yang terpisah dari nilai-nilai agama. Sebaliknya, ia mengusulkan Islamisasi pengetahuan, yaitu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam tidak hanya bersifat rasional dan empiris, tetapi juga mengandung dimensi spiritual yang mendalam.

2. Islamisasi Pengetahuan: Konsep dan Aplikasinya

Konsep Islamisasi pengetahuan yang diajukan Al-Faruqi bertujuan untuk menjembatani jurang antara sains dan agama. Islamisasi pengetahuan menurut Al-Faruqi berarti mengidentifikasi dan menyaring nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam setiap bidang ilmu pengetahuan, sehingga setiap disiplin ilmu dapat berkontribusi pada pengembangan manusia sesuai dengan wahyu Tuhan.

Al-Faruqi mengusulkan bahwa Islamisasi pengetahuan harus dimulai dengan perubahan paradigma dalam pendidikan. Pendidikan Islam, menurutnya, harus mencakup berbagai ilmu pengetahuan dalam kerangka agama, sehingga siswa tidak hanya belajar teori ilmiah, tetapi

jugalah memahami dimensi spiritual di balik ilmu tersebut. Sebagai contoh, Al-Faruqi menyarankan agar para ilmuwan Muslim mengkaji hubungan antara hukum-hukum alam dengan wahyu Tuhan, serta bagaimana sains dapat dipahami sebagai bagian dari upaya mendekatkan diri kepada Allah.

3. Kritik Terhadap Sekularisme dalam Ilmu Pengetahuan

Salah satu kontribusi utama Al-Faruqi adalah kritiknya terhadap sekularisme dalam dunia akademik. Al-Faruqi berpendapat bahwa sekularisme, dengan memisahkan agama dari ilmu pengetahuan, telah menyebabkan kemunduran moral dalam perkembangan sains dan teknologi. Ia melihat sekularisme sebagai upaya untuk mengisolasi ilmu pengetahuan dari nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam agama.

Bagi Al-Faruqi, sekularisme hanya mengarah pada pandangan dunia materialistik yang mengabaikan tujuan akhir kehidupan, yakni beribadah kepada Tuhan. Oleh karena itu, ia mengusulkan agar ilmu pengetahuan harus dikembalikan ke dalam kerangka agama, dengan tujuan untuk memberikan arah moral dan etika dalam pengembangan ilmu.

4. Tantangan dalam Mengintegrasikan Agama dan Sains dalam Dunia Kontemporer

Salah satu tantangan terbesar dalam mengintegrasikan agama dan sains adalah dominan sekularisme dalam sistem pendidikan dan penelitian ilmiah modern. Banyak universitas dan institusi penelitian yang lebih mengutamakan pendekatan ilmiah rasional dan empiris, sementara nilai-nilai agama sering dianggap tidak relevan dalam konteks akademik. Hal ini menyebabkan terjadinya pemisahan antara sains dan agama, yang tidak sejalan dengan pandangan Al-Faruqi.

Selain itu, adanya keterbatasan sumber daya dan dukungan bagi penelitian yang mengintegrasikan agama dan sains juga menjadi hambatan. Meskipun beberapa lembaga pendidikan dan penelitian Islam telah mulai mengadopsi pendekatan ini, masih banyak tantangan dalam hal kurikulum, sumber daya manusia, dan fasilitas yang mendukung integrasi agama dan sains.

5. Relevansi Pemikiran Al-Faruqi dalam Konteks Dunia Islam Kontemporer

Demikiran Al-Faruqi mengenai integrasi agama dan sains sangat relevan dalam konteks dunia Islam kontemporer. Di tengah tantangan yang dihadapi oleh umat Islam dalam menghadapi modernitas, pemikiran Al-Faruqi menawarkan jalan untuk menggabungkan pencapaian ilmiah dengan nilai-nilai agama, sehingga umat Islam dapat berpartisipasi aktif dalam perkembangan ilmu pengetahuan tanpa kehilangan jati diri spiritualnya.

Dalam dunia Islam kontemporer, di mana sekularisme semakin meresap dalam berbagai sektor, pemikiran Al-Faruqi dapat memberikan alternatif bagi umat Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, integrasi agama dan sains yang ditawarkan oleh Al-Faruqi dapat membantu menciptakan keselarasan antara teknologi dan moralitas, serta mendukung pencapaian kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemikiran Ismail Raja Al-Faruqi mengenai integrasi agama dan sains menawarkan perspektif baru yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan sekularisme dalam dunia akademik dan ilmiah. Konsep Islamisasi pengetahuan yang ia tawarkan tidak hanya memberikan alternatif terhadap pemisahan agama dan sains, tetapi juga memberikan solusi moral dan etika dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan mengintegrasikan agama dan sains, Al-Faruqi berharap umat Islam dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang tidak hanya rasional dan empiris, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail al-Faruqi & Abdul Hamid AbuSulayman, Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan (1981).
- Rosnani Hashim & Imron Rossidy, Islamization of Knowledge: A Comparative Analysis of the Conceptions of Al-Attas and Al-Faruqi (2017).
- Muhammad Amimul Ahsan, Islamization of Knowledge: An Agenda for Muslim Intellectuals (2015).

